

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang memiliki konsentrasi penduduk yang besar dengan ekosistem yang unik, vital, terdapat banyak industri, dan menghubungkan kegiatan ekonomi di darat dan laut (Masalu, 2008). Salah satu ekosistem yang berada di wilayah pesisir yaitu pantai. Pantai merupakan salah satu ekosistem yang ada di wilayah pesisir dan paling banyak terjadi aktivitas manusia seperti digunakan untuk kegiatan wisata. Menurut Yulianda (2007), wisata merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia.

Kegiatan wisata dapat dikembangkan dengan konsep ekowisata bahari yang dikelompokkan menjadi wisata pantai dan wisata bahari. Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya pantai dan budaya masyarakat pantai seperti rekreasi, olahraga, menikmati pemandangan dan iklim. Sedangkan wisata bahari merupakan kegiatan yang mengutamakan sumberdaya bawah laut dan dinamika air laut (Yulianda, 2007). Kegiatan wisata pantai merupakan salah satu jenis wisata yang paling banyak diminati oleh pengunjung, hal ini sejalan dengan kegiatan wisata pantai yang berada di Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi wisata pantai yang sangat baik untuk dikembangkan.

Menurut Tunreg (2010), Provinsi Gorontalo memiliki panjang pantai sebesar 694 km² dengan masing-masing panjang pantai yang dimiliki oleh

kota/kabupaten yaitu, Kota Gorontalo 15 km², Kabupaten Gorontalo 79 km², Kabupaten Bualemo 62 km², Kabupaten Bone Bolango 52 km², Kabupaten Pohuwato 165 km², dan Kabupaten Gorontalo Utara 320 km². Berdasarkan keenam kota/kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi kawasan wisata pantai yang sangat baik untuk dikembangkan, salah satunya wisata Pantai Botutonuo. Pantai Botutonuo terdapat di Desa Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Pada kawasan ini telah dimanfaatkan sebagai tempat wisata pantai. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Desa Botutonuo, wisata Pantai Botutonuo terbentuk dengan adanya dana yang diberikan oleh pemerintah pusat yang dikelola langsung oleh pemerintah Desa Botutonuo.

Pemanfaatan kawasan wisata Pantai Botutonuo telah banyak memberikan manfaat terhadap masyarakat setempat. Namun, secara tidak langsung kegiatan tersebut berdampak pada tekanan ekologis yang berada di kawasan wisata Pantai Botutonuo. Oleh karena itu pemanfaatan wisata pantai harus mengacu pada konsep daya dukung kawasan wisata pantai yaitu memperhatikan kemampuan alam dalam mentolelir gangguan yang timbul dan standar keaslian sumberdaya alam (Yulianda, 2007). Sehubungan dengan hal ini bahwa belum adanya penelitian tentang kesesuaian lahan dan daya dukung kawasan di Pantai Botutonuo, maka penulis bermaksud ingin meneliti sejauh mana kesesuaian lahan wisata pantai kategori rekreasi untuk aktivitas berenang dan daya dukung kawasan untuk kategori rekreasi dengan judul penelitian “Kesesuaian Lahan dan Daya

Dukung Kawasan Wisata Pantai Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”.

B. Rumusan Masalah

Kawasan wisata Pantai Botutonuo merupakan aset penting yang dimiliki oleh Kabupaten Bone Bolango khususnya masyarakat Desa Botutonuo yang mendatangkan banyak manfaat. Perspektif umum tentang pertumbuhan ekonomi mengatakan bahwa kualitas lingkungan yang baik berkorelasi dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang bersentuhan dengan lingkungan tersebut. Untuk mengukur kualitas lingkungan dan sumberdaya yang ada didalamnya dapat ditempuh dengan melihat daya dukung kawasan. Mengingat kawasan ini merupakan kawasan yang potensial dan berdampak terhadap ekonomi masyarakat, maka dianggap perlu mengetahui kondisi daya dukung untuk keberlanjutan kawasan ini. Berdasarkan uraian diatas, beberapa hal yang merupakan masalah yang dapat diidentifikasi di kawasan wisata Pantai Botutonuo yaitu bagaimanakah kesesuaian lahan wisata pantai kategori rekreasi untuk aktivitas berenang dan bagaimanakah daya dukung kawasan untuk kategori rekreasi wisata Pantai Botutonuo.

C. Tujuan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Mengetahui kesesuaian lahan wisata pantai kategori rekreasi untuk aktivitas berenang,

2. Mengetahui daya dukung kawasan untuk kategori rekreasi wisata Pantai Botutonuo.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi dan informasi mengenai kesesuaian lahan wisata pantai kategori rekreasi untuk aktivitas berenang dan daya dukung kawasan untuk kategori rekreasi kepada pemerintah dan pihak swasta dalam rangka pengelolaan kawasan wisata Pantai Botutonuo yang lestari dan berkelanjutan, serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.